

Hotel Resor di Pantai Are Guling, Lombok

Tiffany A. Kusuma dan Ir. Irwan Santoso, M.T.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: tiffanyarianak@gmail.com; isantoso@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Hotel Resor di Pantai Are Guling, Lombok

ABSTRAK

Setiap tahun terjadi peningkatan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara datang berwisata ke Pulau Lombok. Pulau Lombok ini terkenal dengan keindahan alamnya yang masih primitif terutama keindahan pantai-pantainya yang sangat beragam. Daerah pantai Lombok Selatan terkenal memiliki alam yang indah dengan laut yang masih jernih. Salah satu pantai di Lombok Selatan yang masih primitif ini adalah Pantai Are Guling dengan potensi alam utamanya sebagai tempat *surfing*. Proyek dari tugas akhir ini merupakan hotel resor yang dapat mengakomodasi wisatawan yang datang untuk berkunjung dan berlibur di Pantai Are Guling. Keberadaan akomodasi yang nyaman menjadi faktor meningkatnya minat wisatawan untuk mengunjungi pantai ini. Oleh karena itu proyek ini didesain untuk memberikan kenyamanan yang maksimal bagi penggunanya. Untuk memberikan nyaman dan memaksimalkan potensi alam yang ada di Pantai Are Guling maka desain menggunakan pendekatan sains. Desain tata masa berdasarkan analisis site dan penyelesaian masalah dengan pendalaman sains sehingga pengguna bisa mendapat kenyamanan maksimal.

Kata Kunci: Hotel, Resor, Kenyamanan, Sains, Pantai Are Guling, Lombok

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lombok merupakan kawasan wisata yang mengalami perkembangan. Lombok mempunyai daya tarik yang tidak kalah, dengan pantai yang masih bersih, pasirnya yang putih dan lautnya yang jernih biru kehijauan. Daerah Lombok yang tenang dan belum padat menjadi faktor yang cukup kuat untuk tempat destinasi bagi wisatawan yang ingin berlibur dan beristirahat. Kunjungan wisatawan ke Lombok juga terus meningkat, pada 2010 hingga 2014 naik hingga 18% per tahun. Banyak wisatawan baik lokal maupun asing mulai melirik Lombok sebagai tempat tujuan berlibur.

TAHUN	JUMLAH
2005	31.371
2006	34.912
2007	40.966
2008	42.294
2009	50.028
2010	50.266
2011	66.798
2012	81.899
2013	102.428
2014	104.720

Gambar 1.1 Data Kunjungan Wistawan ke Lombok Tiap Tahun
 Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nusa Tenggara Barat

Lombok banyak memiliki potensi alam yang dapat dinikmati wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Potensi alam yang besar di Lombok adalah pantai. Lombok memiliki banyak pantai indah yang masih bersih dan memiliki potensi untuk rekreasi dalam air seperti *surfing*, *snorkeling*, *diving*, dll. Tiga hal utama Lombok menjadi tren pariwisata baru:

1. Healing Island

Lombok memiliki banyak pantai yang masih bersih dengan alam yang sangat indah. Lombok adalah sebuah pulau yang bebas kontaminasi dengan keajaiban alam yang masih primitif.

2. Proyek Mandalika

Pemerintah telah melakukan persiapan untuk pembangunan Proyek Mandalika di Lombok sebagai tempat wisata. Proyek ini akan digunakan pemerintah untuk memperkenalkan keindahan alam Lombok dan menarik wisatawan.

3. International Air-Line

Lombok memiliki bandara internasional baru yang memiliki penerbangan langsung dari Singapura dan Australia (Hongkong akan segera tersedia). Keberadaan Bandara Internasional baru menjadi faktor pendukung meningkatnya wisatawan mancanegara.

Daerah Lombok Selatan merupakan daerah yang memiliki banyak potensi pada sepanjang pantainya. Keberadaan potensi alam yang indah ini kurang didukung adanya akomodasi penginapan untuk wisatawan. Pantai Are Guling di Lombok Selatan merupakan salah satu pantai yang memiliki potensi alam yang indah. Menurut penduduk setempat, Suku Sasak, Are Guling memiliki pengertian air yang berguling dan menjadi sebuah tempat yang diminati wisatawan asing untuk melakukan *surfing*. Akan tetapi fasilitas penginapan untuk wisatawan yang ingin melakukan *surfing* ini masih kurang. Selain sebagai tempat *surfing*, Pantai Are Guling ini memiliki keindahan alam yang berbeda dengan dikelilingi bukit-bukit dan hutan. Oleh karena itu proyek tugas akhir ini diusulkan untuk memberikan akomodasi yang nyaman bagi wisatawan yang datang berkunjung.

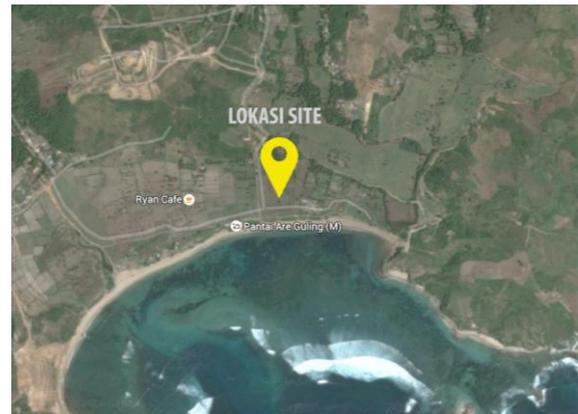
B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah Hotel Resor yang dapat memberikan kenyamanan untuk pengguna dan memaksimalkan potensi alam yang ada di site.

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan menyediakan akomodasi penginapan yang nyaman dengan fasilitas menarik untuk mendukung potensi alam dan meningkatkan kunjungan wisatawan untuk datang ke Pantai Are Guling.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2 Lokasi tapak
Sumber: Google Maps

Lokasi tapak terletak di Pantai Are Guling, Lombok bagian Tengah (Gambar 1.2). Lokasi ini dekat dengan proyek pemerintah untuk memajukan pariwisata Lombok yakni Proyek Mandalika. Selain itu lokasi ini dapat ditempuh dengan jarak 20 menit dari Bandara Internasional Lombok (Gambar 1.3).



Gambar 1.3 Peta Akses dari Site ke Area Terkenal di Pulau Lombok
Sumber: Royal Tulip



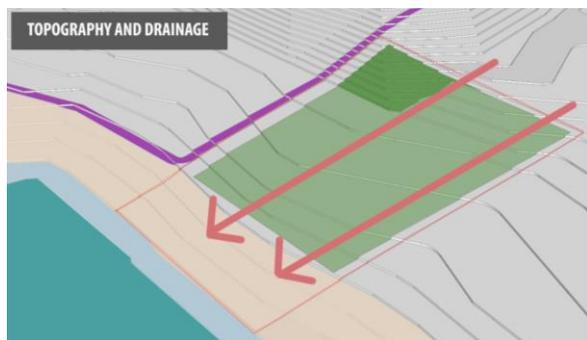
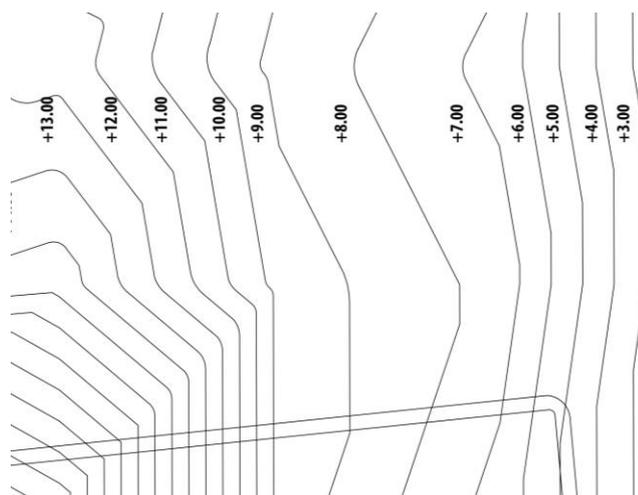
Gambar 1.2 Situasi di Sekitar Site
Sumber: www.panoramio.com; www.kurakurasurfcamp.com

Data Tapak	
Lokasi	: Pantai Are Guling
Kecamatan	: Pujut
Kabupaten	: Lombok Tengah
Luas lahan	: 2,1 ha
KDB	: 60%
KLB	: 1,5
KDH	: 30%
GSB	: 4 meter
Garis sempadan jalan	: 12,5 meter
Garis sempadan pantai	: 100 meter
Ketinggian	: 15 meter hingga ringbalk
Tata guna lahan	: Akomodasi Pariwisata Skala Bintang

DESAIN BANGUNAN

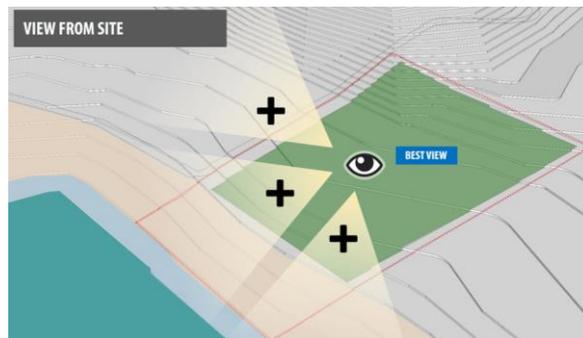
A. Analisa Tapak

Kontur pada tapak memiliki topografi yang tidak terlalu curam dan semakin tinggi ke arah utara (Gambar 2.1). Masa ditata semaksimal mungkin untuk mengurangi *cut and fill* pada tapak. Ketinggian kontur dimanfaatkan untuk view maksimal serta distribusi utilitas (Gambar 2.1).



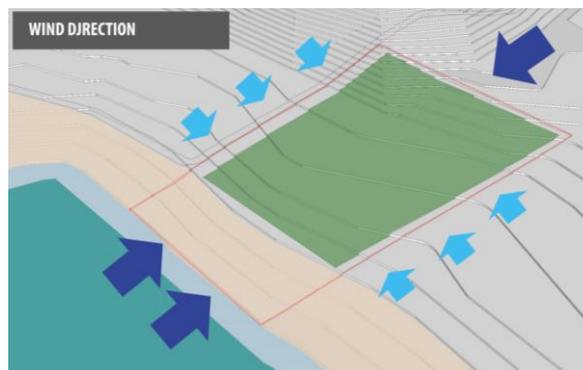
Gambar 2.1 Data dan Analisis terhadap Kontur

Orientasi tapak terbaik menghadap pada arah Selatan dengan view laut dan pantai yang indah (Gambar 2.2). Orientasi Timur dan Barat berupa lahan yang masih belum diolah dan orientasi Utara berupa bukit-bukti tinggi dimana pada perancangan digunakan untuk area servis.



Gambar 2.2 Data dan Analisis terhadap Orientasi

Angin yang ada pada site adalah angin darat dan angin laut karena lokasi site di pinggir pantai. Aliran angin makro adalah Utara-Selatan sementara aliran angina mikro adalah Barat-Timur (Gambar 2.3).



Gambar 2.3 Data dan Analisis terhadap Kontur Angin

B. Pendekatan Perancangan

Sesuai dengan masalah desain, yaitu bagaimana merancang sebuah Hotel Resor yang dapat memberikan kenyamanan untuk pengguna dan memksimalkan potensi alam yang ada di site, maka pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan sains. Penataan masa akan didasarkan dari hasil analisis site sehingga kenyamanan dari segi orientasi matahari, view dan angin menjadi elemen utama tatanan masa (Gambar 2.4).

PENDEKATAN SAINS



Gambar 2.4 Elemen untuk Pendekatan Sains

Proses pemikiran awal dimulai dari sebuah pertanyaan: Mengapa orang datang ke Hotel Resor? Dari pertanyaan ini muncul penjabaran hasil *brainstorming*. Rutinitas yang dilalui setiap hari membuat orang jenuh dan mereka membutuhkan sebuah hiburan. Salah satu yang dilakukan untuk melepaskan kejenuhan adalah dengan berlibur dan Hotel Resor menjadi salah satu alternative untuk rileks sejenak.

Hotel Resor memiliki sebuah pengertian akomodasi yang memberikan fasilitas-fasilitas yang

nyaman untuk pengguna dan memanfaatkan potensi alam yang ada di site. Lokasi di Pantai Are Guling ini memiliki potensi utama sebagai tempat *surfing*. Dari potensi ini dijabarkan menjadi dua pertanyaan besar:

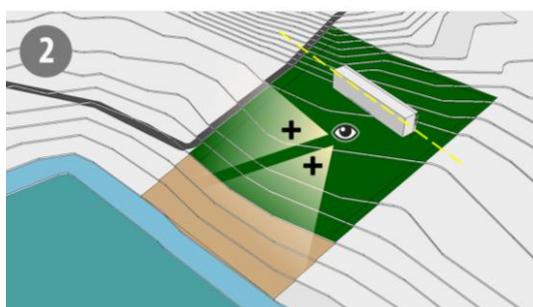
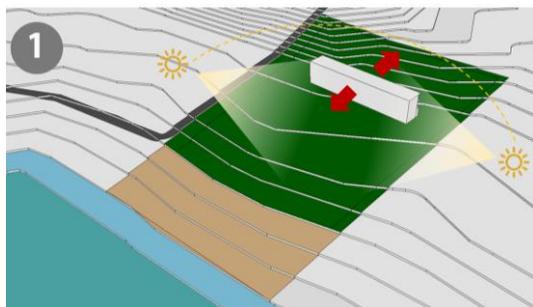
1. Apa keunikan dari *surfing*?
Surfing for me is "thrillingly surreal". You are right in the middle of nature – feeling the air, hearing the break of the wave as water sprays around you and perhaps the sound of a seagull. That's the surreal part, something you don't normally experience in a lot of other outdoor sports. – Marc Winitz
2. Mengapa orang suka melakukan *surfing*?
There's no greater feeling than surfing and that feeling of being part of the ocean, really riding on top of the world. Surfing's freedom, adventure and creativity rolled into one. – Annabel Candy



Gambar 2.5 Diagram Pemikiran Konsep

C. Perancangan Tata Masa Bangunan

Penataan masa bangunan pada site bermula dari pendekatan sains dengan bantuan dari analisis site. Pertama yang diperhatikan adalah orientasi matahari. Orientasi masa kemudian diutamakan ke arah Utara dan Selatan untuk memberikan kenyamanan terhadap pengguna. Orientasi masa tidak secara persis menghadap Selatan namun lebih cenderung Barat Daya untuk *view* terbaik dan konsep *surfing* yang tidak mengikuti site (melawan site).



Gambar 2.6 Orientasi Masa Berdasarkan Matahari dan View Terbaik

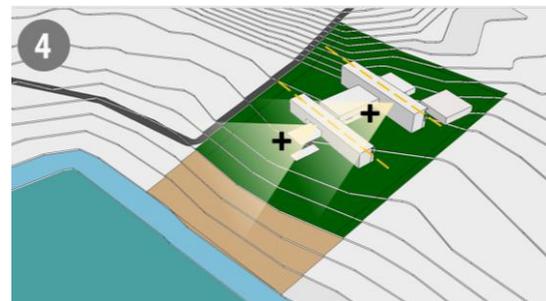
Setelah penentuan orientasi masa, kemudian dilakukan penataan fasilitas-fasilitas utama dengan urutan dari

kontur tertinggi ke pantai: fasilitas servis – fasilitas hotel – cottage. Penentuan ini berdasarkan *view* dan pemikiran semakin dekat pantai semakin menghasilkan profit maka fasilitas dekat pantai adalah *cottage* dimana merupakan fasilitas eksklusif.



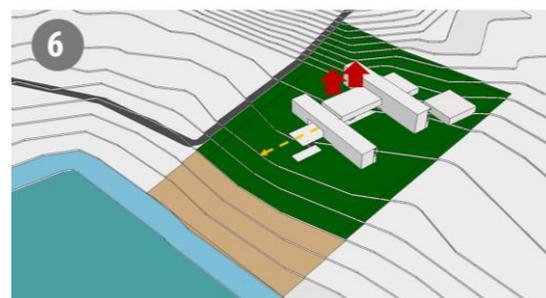
Gambar 2.7 Program Ruang

Kamar-kamar hotel dipilih sistem *single bank* dimana semua kamar akan menghadap ke arah laut untuk *view* secara merata. Bentuk masa dibuat demikian sehingga tercipta ruang-ruang positif di antara masa.



Gambar 2.8 Bentuk Masa *Single Bank* dan Ruang Positif Antar Masa

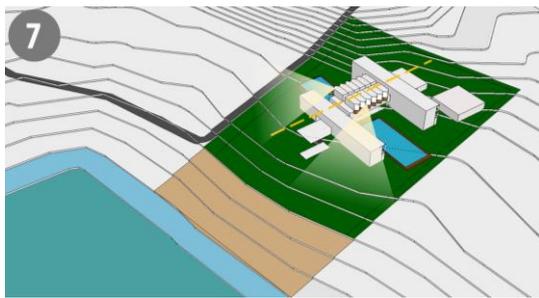
Pada bagian tengah, masa dibuat pilotis dimana nantinya akan menjadi koridor yang mengarahkan pengunjung untuk melihat ke arah laut.



Gambar 2.9 Masa Bagian Tengah Dibuat Pilotis

Kamar pada masa bagian tengah dibuat unik dengan bentuk diagonal untuk memberikan *view* terbaik secara merata pula. Selain bentuk diagonal,

sistem kamar pada masa bagian tengah ini adalah *double bank* dengan *single corridor* sehingga mendapatkan kapasitas kamar yang maksimal.



Gambar 2.10 Bentuk Masa *Double Bank* Dengan Orientasi Diagonal

Pertimbangan lain dari analisis site adalah angin. Penataan *cottage* dibuat menyebar sedemikian rupa sehingga angin makro dari laut bisa menyebar. Bentuk kamar *single bank* juga membantu memberikan angin secara maksimal. Bentuk kamar diagonal dan *double bank* juga memberikan keuntungan yang efektif terhadap penyebaran angin ke setiap kamar. Masa bagian tengah dibuat pilotis juga untuk mengalirkan angin secara maksimal.



Gambar 2.11 Tatahan Masa Terhadap Analisis Aliran Angin

Penataan masa lebih cenderung menjadi satu masa besar untuk mendapatkan kapasitas kamar maksimal dan juga alternatif terbaik karena luas lahan yang tidak terlalu luas. Masa memanjang paling belakang berupa tiga lantai sementara masa memanjang di depannya hanya satu lantai untuk view tidak saling menghalangi. Fasilitas kamar hotel diprioritaskan di lantai dua dan tiga sementara fasilitas publik seluruhnya di lantai satu untuk menjaga privasi dari pengguna kamar.

D. Zoning Masa

Penataan zoning dibuat dengan pertimbangan semakin dekat dengan pantai maka merupakan zona semakin privat. Pada area paling atas merupakan area parker, servis dan area public seperti *lobby* dan masa serbaguna. Bentuk masa yang besar merupakan masa hotel dimana pada lantai satu terdapat fasilitas seperti restaurant, *meeting room*, fasilitas komersial dan bar. Area Spa dan Gym dibuat masa terpisah karena membutuhkan privasi yang cukup. Area positif antar masa berupa taman dan kolam renang yang lebih diarahkan untuk olahraga karena potensi alam utama adalah *surfing*. Area paling dekat dengan pantai merupakan area *cottage* dan memiliki kolam renang yang lebih dikhususkan untuk rekreasi dan menikmati view laut. Di dekat area *cottage* terdapat masa terpisah

kecil dengan fasilitas klinik dan rental alat olahraga. Area pantai tidak diizinkan pembangunan masa permanen maka ditekankan gazebo-gazebo kecil untuk tamu pengunjung bersantai dan menikmati laut.



Gambar 2.12 Site Plan

E. Ekspresi Bangunan

Kesan bangunan dari Hotel Resor ini adalah kesan *modern-tradisional*. Secara fasad bangunan memiliki ekspresi *modern* dengan banyak jendela pada fasilitas restaurant. Kesan tradisional dimunculkan pada atap-atap fasilitas hotel, *lobby*, serbaguna dan *cottage*. Bentuk atap dimodifikasi dari atap tradisional Lombok, atap lumbung. Material atap yang digunakan adalah ilalang sintesis. Pada masa utama hotel terdapat bentuk atap yang berbeda dan lebih tinggi dari atap-atap lain untuk memberikan kesan *emphasis* (menonjol) sehingga terlihat ada ketidakteraturan seperti konsep *surfing*.





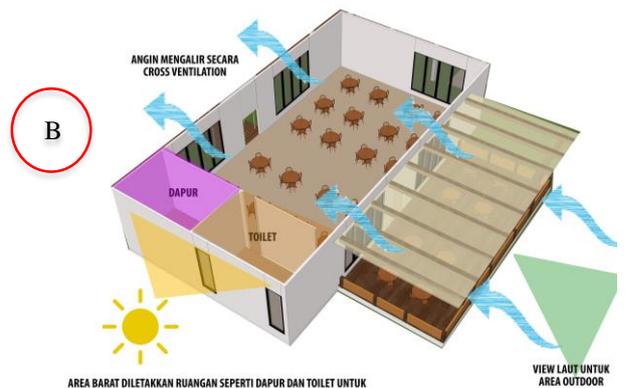
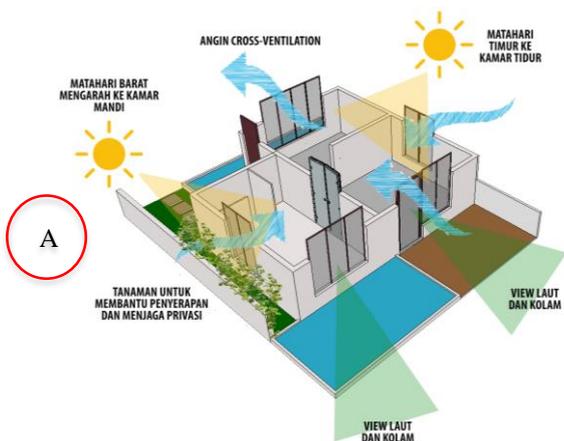
Gambar 2.13 Tampak Hotel Resor (Barat – Timur – Utara – Selatan)

F. Pendalaman Desain



Gambar 2.14 Permasalahan Pada Site Terkait Orientasi dan View

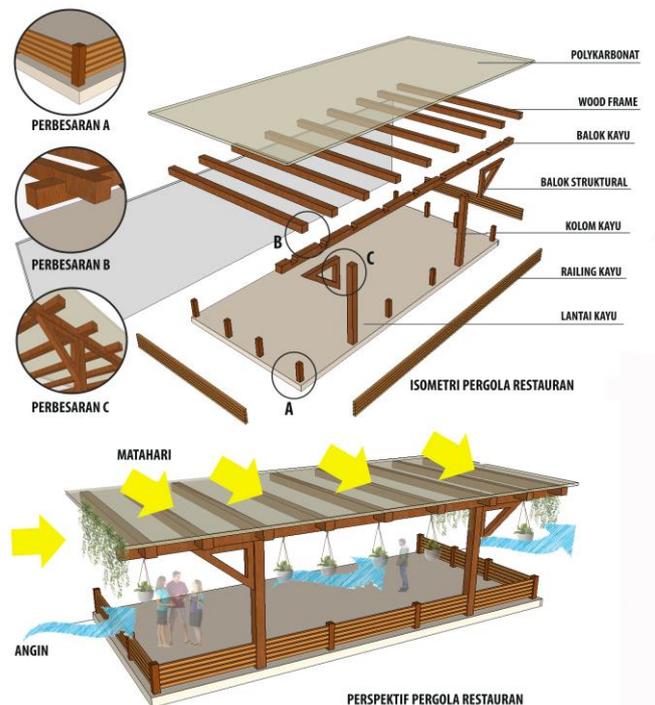
Pendalaman yang dipilih adalah adalah pendalaman sains. Pada penataan masa tentu tidak semua masa aman dari orientasi matahari. Beberapa area secara langsung memiliki bukaan yang memiliki orientasi pada bagian Barat. Selain dari sisi matahari, masalah lain yang timbul adalah masalah view dan masalah angin. Penyelesaian pada masalah orientasi dilakukan dengan memperhatikan penataan ruang-ruang di masa. Ruang-ruang yang tidak terlalu penting diutamakan diletakkan menghadap Barat. Masalah view dilakukan dengan permainan ketinggian bangunan dan menggunakan kontur sebagai alat bantu. Studi aliran angin dilakukan untuk membuktikan bahwa angin tidak terhalangi bangunan dan dapat mengalir semaksimal mungkin.



Gambar 2.15 Analisis Terhadap Matahhari, Angin dan View Pada Cottage (A) dan Restaurant Utama (B)

Pada cottage, bagian yang menghadap sisi Barat diletakkan ruangan seperti kamar mandi dikarenakan frekuensi penggunaan kamar mandi tidak sebesar kamar tidur. Untuk mengurangi panas matahari masuk secara langsung dan menjaga privasi pengguna diberikan tanaman-tanaman. Sementara itu pada sisi yang menghadap Timur diletakkan ruangan seperti ruang tamu dan ruang tidur karena frekuensi penggunaan yang cukup tinggi. Inlet dan outlet dari bukaan di cottage juga diatur sedemikian rupa untuk memaksimalkan cross ventilation karena cottage menggunakan penghawaan alami (Gambar 2.15).

Selain cottage masa yang memiliki orientasi Barat adalah restaurant utama. Seperti pada cottage, bagian yang menghadap sisi Barat diletakkan ruangan berupa toilet dan dapur restaurant. Peletakkan inlet dan outlet juga diatur sehingga membantu aliran angin untuk terjadi cross ventilation. Untuk bagian outdoor restaurant, sisi Barat dilindungi dengan tanaman rambat (Gambar 2.16) tidak secara menyeluruh karena mengharapkan pengguna tetap mendapat cahaya dan merasakan alam secara langsung.



Gambar 2.16 Detail Pergola Restaurant Utama

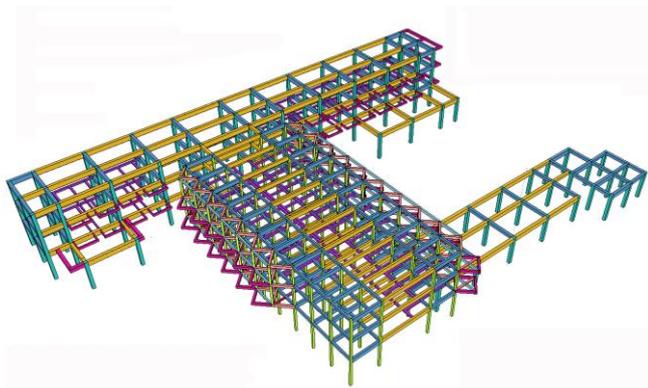
Koridor utama dari hotel juga didesain mengurangi cahaya matahari dari Barat tidak masuk secara langsung dengan tanaman rambat menggantung sepanjang koridor. Keberadaan tanaman ini juga untuk mendukung konsep berada di tengah alam saat pengunjung hotel melewati koridor.



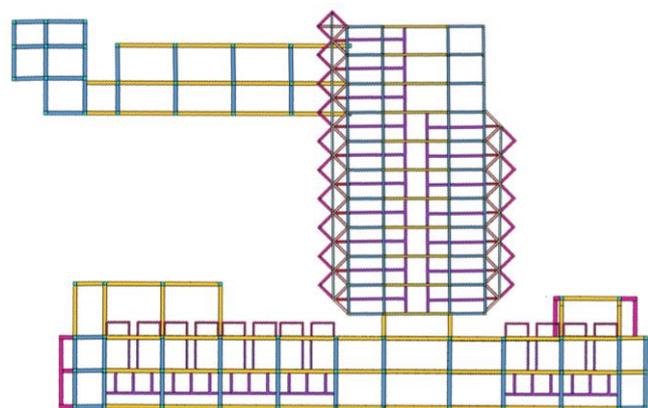
Gambar 2.17 Perspektif Koridor Utama Hotel

G. Sistem Struktur

Masa utama dari Hotel menggunakan sistem struktur balok dan kolom beton. Pada area kamar dengan bentuk diagonal penyelesaian struktur dipilih dengan banyak kolom. Hal ini dapat terlihat dari denah pembalokan di Gambar 2.19.

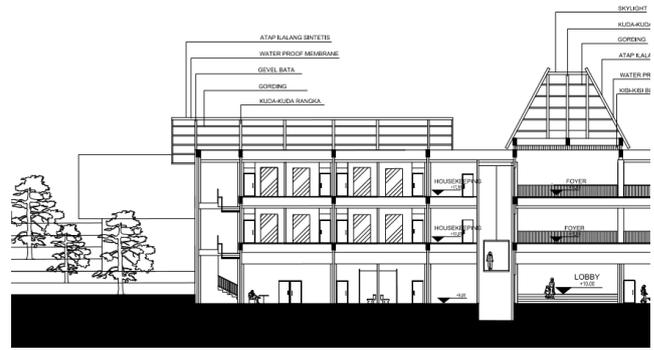


Gambar 2.18 Aksonometri Struktur Masa Utama Hotel



Gambar 2.19 Denah Pembalokan Struktur

Pada atap berbentuk lumbung, kuda-kuda menggunakan kuda-kuda rangka dan menggunakan plafon gypsum sementara pada bentuk atap utama yang *emphasis*, kuda-kuda menggunakan *laminated wood* karena diekspos. Untuk material penutup atap menggunakan ilalang sintetis dengan lapisan *waterproof membrane* untuk menghindari kebocoran.

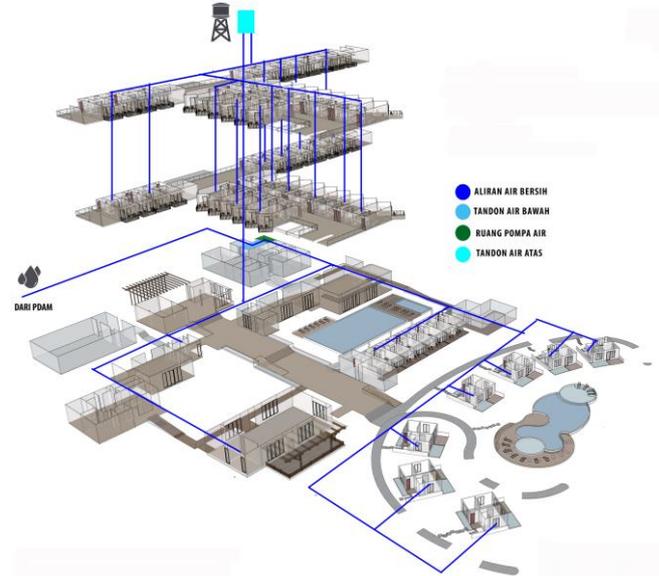


Gambar 2.20 Potongan Masa Utama Hotel

H. Sistem Utilitas

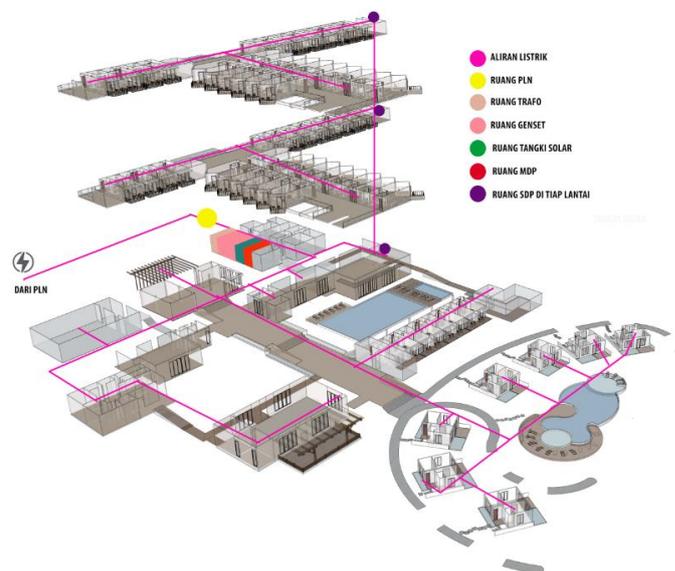
1. Sistem Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *down-feed*. Dari tandon atas distribusi air dilakukan melalui shaft menuju kamar-kamar hotel. Sementara untuk ke masa-masa lain dan *cottage* dengan bantuan gravitasi pada kontur.



Gambar 2.21 Isometri Utilitas Air Bersih

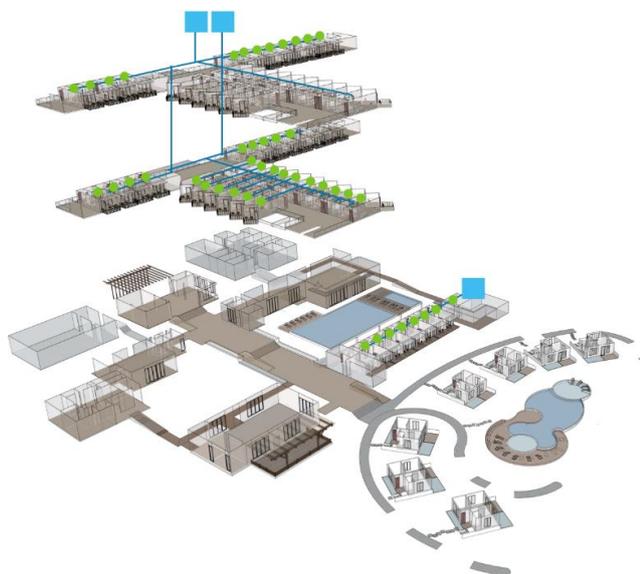
2. Sistem Utilitas Listrik



Gambar 2.22 Isometri Utilitas Listrik

3. Sistem Tata Udara

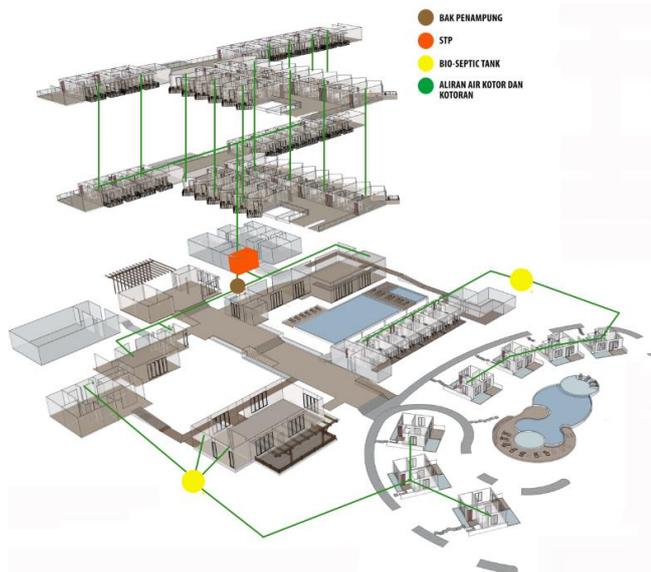
Sistem tata udara menggunakan VRV. Pemilihan sistem ini didasarkan efisiensi karena tidak memerlukan *cooling tower* dan juga untuk memenuhi kebutuhan dari pengguna yang berbeda-beda. Acuan yang digunakan ada VRV dari Daikin. Kebutuhan tiap kamar adalah 1 PK sementara 1 *outdoor unit* Daikin mampu memenuhi 50 PK. Jumlah kamar mencapai 64 kamar maka dibutuhkan 2 *outdoor unit*.



Gambar 2.23 Isometri Sistem Tata Udara

4. Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran

Untuk masa utama Hotel sistem pembuangan dialirkan melalui ruang mekanikal dan berakhir di STP (*Seawage Treatment Plant*). Sementara itu pada area *cottage*, air kotor dan kotoran disalurkan ke *bioseptic tank*. Tidak dialirkan ke STP karena masalah jarak dan kontur yang kurang mendukung. Peletakkan *bioseptic tank* sendiri di spot yang seminimal mungkin tidak dilalui orang karena akan sangat mengganggu saat pembersihan dilakukan.



Gambar 2.24 Isometri Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran

KESIMPULAN

Proyek Hotel Resor ini pada mulanya dilatar belakangi oleh minimnya akomodasi di sekitar site. Pantai Are Guling memiliki potensi alam yang sangat besar dan potensi alam utamanya adalah tempat *surfing*. Site ini juga memiliki keunggulan dekat dengan bandara internasional Lombok yang baru dan proyek besar milik pemerintah yakni, Proyek Mandalika Perancangan Hotel Resor di Pantai Are Guling, Lombok ini diharapkan mampu mengakomodari para wisatawan yang datang. Para wisatawan yang datang ke Pantai Are Guling ini diharapkan dapat menikmati potensi alam yang indah dengan akomodasi Hotel Resor yang nyaman. Selain itu diharapkan pula dapat membantu menarik minat wisatawan untuk datang ke Lombok dan memajukan pariwisata Lombok.

DAFTAR PUSTAKA

De Chiara, J. & Callender, J. (1983). *Time-saver standard for building types 2nd ed.* Singapore: McGraw-Hill.

Ekawati, Srik. (2010). Pangandaran beach resort hotel" di Pangandaran. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1-23. Retrieved December 20, 2015, from <http://e-journal.uajy.ac.id/2058/3/2TA12390.pdf>

Hotel Resort. (2008). My Little Ink. Retrived January 3, 2016, from <https://battlemyworm.wordpress.com/hotel-resort/>

Indonesia. Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Lombok Tengah. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah*. Lombok: Author.

Indonesia. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2014). *Data Kunjungan Wisatawan ke Nusa Tenggara Barat 2008-2013*. Retrieved December 20, 2015, from <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/database-sekretariat>

Indonesia. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2014). *Data Usaha Jasa Pariwisata Tahun 2014*. Retrieved December 20, 2015, from <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/database-bidang-destinasi/>

Indonesia. Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2014). *Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Strategis Kuta dan Sekitarnya Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*. Lombok: Author.

Marlina, Endy. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi. Retrieved January 3, 2016, from <http://archmaxter.blogspot.com/2013/10/klasifikasi-resort-hotel.html>

Neufert, E. (2000). *Architects' data 3rd ed.* Oxford: Blackwell Science Ltd.

Novotel Lombok Resorts and Villas. Retrieved January 5, 2016, from <http://www.novotel.com/gb/hotel-0571-novotel-lombok-resort-and-villas/index.shtml>

Panero, Julius, & Zelnik, M. (1979). *Human dimension & interior space*. New York: Whitney Library of Design.

Penner, R., Adams, L. & Robson, S.K. (2013). *Hotel design: planning and development 2nd ed.* New York: W. W. Norton & Company.

Puspita, Yanti. (2008). *Perencanaan hotel resort di kawasan teluk kendari*. Retrieved December 20, 2015, from <http://www.elib.unikom.ac.id>

Septia, Karnia. (2015). Jokowi janjikan Rp 1,8 triliun untuk KEK Mandalika Lombok NTB. *Kompas.com*. Retrieved December 20, 2015, from http://royaltulip-lombok.com/idn/01_about/mandalika.asp